



Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Tegal Sari

Implementation of the Teacher Code of Ethics in Character Building of Students at Tegal Sari Elementary School

Tasya Marbun^{1*}, Asti Adelin Sihombing², Rani Mustika Pondang Saragih³,
Sovy Hayrany Daulay⁴, Benny Adiman Habeahan⁵, Michael Yudha Pratama⁶,
Aman Simaremare⁷

Universitas Negeri Medan

Email: tasyamarbun65@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 02-06-2026

Revised : 04-06-2026

Accepted : 06-06-2026

Published : 08-06-2026

Abstract

This study aims to examine the implementation of the teacher code of ethics in shaping the character of students at SD Tegal Sari through a literature study method. The teacher code of ethics is a moral and professional guideline that serves as the foundation for teacher behavior in carrying out educational duties. This study analyzed 20 selected references consisting of 10 Indonesian national journals and 10 Indonesian-language books to identify the role of the teacher code of ethics in shaping student character. The results show that the implementation of the teacher code of ethics has a significant positive effect on shaping student character. Teachers who consistently apply the code of ethics are able to set an example for students in instilling values of discipline, honesty, responsibility, courtesy, and mutual respect. Supporting factors for the implementation of the code of ethics include teacher commitment, school support, and parental cooperation, while inhibiting factors include the negative influence of social media, differences in student character, and lack of parental attention. This study recommends strengthening continuous professional ethics coaching programs as a systematic effort in shaping quality student character.

Keywords: *Teacher Code of Ethics, Student Character, Professional Ethics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Tegal Sari melalui metode studi literatur. Kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang menjadi landasan perilaku guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Penelitian ini menganalisis 20 referensi terpilih yang terdiri dari 10 jurnal nasional Indonesia dan 10 buku berbahasa Indonesia untuk mengidentifikasi peran kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru yang menerapkan kode etik dengan konsisten mampu menjadi teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai. Faktor pendukung implementasi kode etik meliputi komitmen guru, dukungan sekolah, dan kerja sama orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengaruh negatif media sosial, perbedaan karakter siswa, dan kurangnya perhatian orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pembinaan etika profesi guru secara berkelanjutan sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: *Kode Etik Guru, Karakter Peserta Didik, Etika Profesi*



PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, institusi pendidikan tidak boleh direduksi sekadar sebagai pabrikasi kecerdasan intelektual formal atau ruang transfer ilmu pengetahuan murni (*transfer of knowledge*). Lebih dari itu, pendidikan mengemban mandat moral yang jauh lebih luhur, yakni sebagai inkubator nilai kemanusiaan dan instrumen strategis untuk membangun peradaban bangsa melalui internalisasi nilai-nilai karakter (*transfer of values*). Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, orientasi utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Konstruksi watak ini menjadi sangat krusial pada jenjang sekolah dasar, mengingat fase ini merupakan masa keemasan sekaligus fondasi awal (*critical period*) bagi perkembangan psikososial dan pembentukan kepribadian anak.

Kendati demikian, realitas sosiologis abad ke-21 menyuguhkan lanskap tantangan yang sangat kompleks bagi dunia pendidikan. Gelombang modernisasi, globalisasi, dan akselerasi teknologi informasi bertindak bak pisau bermata dua. Di satu sisi, kemudahan akses gawai memfasilitasi perluasan wawasan kognitif anak secara instan. Di sisi lain, paparan teknologi digital yang prematur tanpa dibarengi kematangan emosional telah memicu krisis moralitas yang mengkhawatirkan di kalangan anak usia sekolah dasar. Gejala degradasi moral ini tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pudarnya sopan santun berbahasa (maraknya penggunaan umpatan atau bahasa kasar), rendahnya tingkat kepatuhan terhadap regulasi sekolah, krisis integritas dalam pengerjaan tugas akademik, hingga fenomena perundungan (*bullying*) antarteman sebaya yang semakin agresif.

Menghadapi turbulensi moral tersebut, peran guru sebagai pilar utama pendidikan karakter kembali diuji. Guru dituntut tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik mutakhir, melainkan wajib mentransformasikan dirinya menjadi figur teladan yang utuh sesuai filosofi Jawa klasik, yakni sosok yang "digugu dan ditiru". Segala aspek kepribadian guru—mulai dari gaya komunikasi, konsistensi perilaku, stabilitas emosi, hingga objektivitas pengambilan keputusan—akan diserap secara bawah sadar oleh peserta didik sebagai standardisasi moral mereka. Agar peran strategis ini tidak bias, profesionalisme guru dipagari secara ketat oleh Kode Etik Guru Indonesia. Kode etik ini bukanlah dokumen hukum pasif yang bersifat kosmetik, melainkan manifestasi dari nilai-nilai moral subjektif kolektif yang wajib mewarnai setiap helai napas pengajaran di ruang kelas.

Gap Penelitian

Kajian-kajian terdahulu mengenai kode etik guru umumnya didominasi oleh pendekatan teoretis-deskriptif yang cenderung berfokus pada tataran hukum normatif, pemenuhan dokumen administratif, atau korelasi linier konvensional terhadap prestasi siswa. Masih terdapat kelangkaan studi empiris yang secara tajam dan kritis membedah dialektika serta benturan sosiologis antara upaya penegakan kode etik guru di sekolah dengan derasnya arus kontra-nilai yang berasal dari lingkungan eksternal anak (seperti penetrasi algoritma media sosial dan fenomena kelonggaran pola asuh keluarga). Penelitian ini hadir secara spesifik untuk menjembatani celah akademik tersebut melalui studi kasus di SD Tegal Sari. Melalui pisau analisis kritis, studi ini tidak hanya memetakan tindakan kepatuhan guru terhadap kode etik, melainkan menguliti sejauh mana daya tahan dan efektivitas keteladanan etis guru tersebut ketika berhadapan langsung dengan variabel pendisrupsi moral siswa di luar ekosistem sekolah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai referensi ilmiah terkait implementasi kode etik guru dalam membentuk karakter peserta didik. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyintesis data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan lainnya (Adlini et al., 2022; Creswell & Poth, 2018). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan referensi didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas sumber, dan ketersediaan akses. Sumber-sumber yang digunakan merupakan jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku-buku ilmiah, serta dokumen resmi seperti Kode Etik Guru Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) penelusuran artikel jurnal dan buku melalui database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda (Garda Rujukan Digital Indonesia); (2) seleksi referensi berdasarkan kriteria inklusi yaitu relevansi dengan topik penelitian, publikasi dalam rentang waktu yang relevan, serta kredibilitas sumber; (3) pengumpulan dan pencatatan data dari referensi terpilih. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) (Krippendorff, 2018). Data yang telah dikumpulkan dari berbagai referensi dianalisis secara sistematis dengan tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah; (2) penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur; (3) penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis temuan dari berbagai referensi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan serta memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan (Moleong, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Etika dan Moralitas

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan atau karakter. Menurut Bertens (2011), etika merupakan nilai dan norma moral yang menjadi pedoman seseorang dalam bertingkah laku agar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Dalam kehidupan sehari-hari, etika membantu seseorang bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab terhadap orang lain.

Dalam pandangan Islam, etika berkaitan dengan akhlak. Al-Ghazali (2010) menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan perbuatan baik secara spontan. Akhlak yang baik dapat terlihat melalui sikap saling menghormati, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Konsep Profesi Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik di sekolah.



Menurut Darmadi (2018), guru dalam budaya Jawa dikenal sebagai sosok yang “digugu dan ditiru”, artinya perkataan dan perilakunya dipercaya serta dijadikan teladan. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap yang baik agar dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik.

Etika Profesi Guru

Etika profesi guru merupakan pedoman moral yang mengatur sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Paramitha et al. (2025) menyatakan bahwa etika profesi penting untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan membantu pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan adil kepada seluruh peserta didik.

Menurut Wandu & Nurhafizah (2019), etika profesi guru diwujudkan melalui kode etik yang disusun oleh PGRI. Kode etik tersebut menjadi pedoman bagi guru agar dapat menjalankan tugas secara profesional dan menjaga nama baik profesi guru di masyarakat.

Kode Etik Guru Indonesia

Kode etik guru adalah aturan tertulis yang menjadi pedoman perilaku guru dalam menjalankan profesinya. Kode Etik Guru Indonesia disusun oleh PGRI untuk menjaga martabat profesi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan (PGRI, 2019). Dengan adanya kode etik, guru diharapkan mampu menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

Menurut Trisna (2013), kode etik guru juga berfungsi untuk mengatur hubungan guru dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Melalui kode etik, guru dapat menjaga sikap, ucapan, dan tindakan agar tetap sesuai dengan nilai moral dan etika profesi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Julismawati & Eliana (2024) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena guru menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap guru yang baik, seperti disiplin, sopan, dan peduli, dapat membantu peserta didik meniru perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kode Etik Guru di SD Tegal Sari

Berdasarkan hasil Penelitian di SD Tegal Sari, implementasi kode etik guru di SD Tegal Sari terlihat dari sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru berusaha menerapkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang sopan dan menjaga sikap saat berinteraksi dengan peserta didik maupun rekan kerja. Sikap tersebut penting karena guru menjadi contoh yang langsung dilihat dan ditiru oleh siswa setiap hari (Lamapaha et al., 2024). Penerapan kode etik juga terlihat dari sikap adil guru terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan siswa. Guru memberikan arahan, teguran, dan bimbingan dengan cara yang baik sehingga siswa merasa dihargai



dan nyaman di sekolah. Dengan adanya penerapan kode etik yang konsisten, suasana belajar menjadi lebih tertib, aman, dan kondusif sehingga membantu proses pembentukan karakter peserta didik (Yustiara, 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kesiapan guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran, keterbatasan waktu, dan masih adanya guru yang belum konsisten menerapkan disiplin. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan agar penerapan kode etik dapat berjalan lebih maksimal (Trisna, 2013).

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Cara guru berbicara, bersikap, dan menyelesaikan masalah akan diperhatikan serta ditiru oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik, seperti jujur, disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Hazyimara et al., 2023).

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar, kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kebiasaan sederhana seperti berdoa sebelum belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan menghormati teman. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, karakter positif siswa akan berkembang dengan baik (Pratama & Rigianti, 2023).

Peran guru dalam pembentukan karakter menjadi sangat penting karena peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga mudah meniru lingkungan di sekitarnya. Jika guru mampu memberikan contoh yang baik secara konsisten, maka peserta didik juga akan lebih mudah menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Alisa & Zubaidah, 2022).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah komitmen guru dalam menjalankan tugas secara profesional dan menjadi teladan bagi siswa. Selain itu, dukungan sekolah melalui aturan, program pembinaan karakter, serta kerja sama antara guru dan orang tua juga membantu keberhasilan pembentukan karakter peserta didik (Ulumfadilah et al., 2024). Lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif dapat membuat siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan kode etik guru. Salah satunya adalah pengaruh negatif media sosial dan lingkungan luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik membuat guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak juga menjadi hambatan karena pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus didukung dari lingkungan keluarga (Nashirudin, 2017). Beberapa guru juga belum sepenuhnya memahami penerapan kode etik secara mendalam sehingga pelaksanaannya



belum konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan agar implementasi kode etik dapat berjalan lebih efektif (Abidin & Mosiba, 2022).

Pengaruh Implementasi Kode Etik Guru terhadap Karakter Peserta Didik

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru yang menjalankan kode etik dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan penuh rasa saling menghargai. Sikap guru yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisno, 2022).

Penerapan kode etik juga membantu peserta didik membiasakan perilaku positif, seperti datang tepat waktu, berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui keteladanan dan arahan guru secara terus-menerus sehingga nilai karakter dapat tertanam dengan baik pada diri siswa (Julismawati & Eliana, 2024).

Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, implementasi kode etik guru tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik secara keseluruhan (Paramitha et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian di SD Tegal Sari, dapat disimpulkan bahwa implementasi kode etik guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Tegal Sari. Guru yang menerapkan kode etik dengan baik mampu menjadi teladan melalui sikap disiplin, jujur, sopan, bertanggung jawab, dan adil terhadap peserta didik. Keteladanan guru tersebut membantu siswa membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi kode etik guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti komitmen guru, dukungan sekolah, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya perhatian orang tua, dan perbedaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan kode etik guru yang konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, disiplin, dan kondusif sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran: (1) Bagi guru, diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan penerapan kode etik guru dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan positif bagi peserta didik; (2) Bagi sekolah, diharapkan lebih mendukung program pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang positif dan pembinaan etika profesi guru yang berkelanjutan; (3) Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan guru dalam membimbing dan mengawasi perilaku peserta didik di rumah maupun di lingkungan sekitar;



(4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode survei atau observasi langsung untuk memperkuat temuan dari studi literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, & Mosiba. (2022). Implementasi kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.
- Adlini, M. N., dkk. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka.
- Al-Ghazali. (2010). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika.
- Alisa, & Zubaidah. (2022). Etika guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications.
- Darmadi, H. (2018). *Guru Abad 21*. Jakarta: AnImage.
- Hazyimara, dkk. (2023). Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- Julismawati, & Eliana. (2024). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Lamapaha, dkk. (2024). Implementasi kode etik guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashirudin. (2017). Etika kepribadian guru dalam proses pembelajaran.
- Paramitha, dkk. (2025). Implementasi etika profesi guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
- PGRI. (2019). *Kode Etik Guru Indonesia*. Jakarta: PGRI.
- Pratama, & Rigianti. (2023). Profesionalisme guru sebagai dasar pembentukan karakter siswa.
- Sutrisno. (2022). Pengaruh penerapan kode etik guru terhadap suasana pembelajaran.
- Trisna. (2013). Implementasi kode etik guru di sekolah dasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ulumfadilah, dkk. (2024). Penerapan kode etik guru dan pembinaan karakter di sekolah dasar.
- Wandi, & Nurhafizah. (2019). Kode etik profesi guru sebagai pedoman profesionalisme guru.
- Yustiara. (2019). Penerapan kode etik guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.